

**KARYA LAGU “STOP BULL” PADA EKSTRAKURIKULER KERONCONG  
DI SMP NEGERI 1 KOTA MOJOKERTO  
(DALAM TINJAUAN ARANSEMEN)**

**Nevri Vidra Narita**

NIM :15020134108

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sendratasik

[nevriyv@gmail.com](mailto:nevriyv@gmail.com)

**Harpang Yudha Karyawanto, S.Pd., M.Pd**

Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Surabaya

**ABSTRAK**

Musik keroncong merupakan salah satu musik di Indonesia yang mempunyai keunikan dan khasnya sendiri. Perkembangan musik keroncong ditandai dengan adanya lomba festival dan acara di berbagai daerah. Tulisan ini membahas tinjauan aransemen lagu “*Stop Bull*” pada ekstrakurikuler musik keroncong di SMP Negeri 1 Kota Mojokerto yang mendapatkan juara 1 se-kota Mojokerto. Lagu ini, terdapat variasi dan melodi didalamnya yang merupakan sebuah karya musik keroncong modern dan tidak terikat oleh aturan-aturan baku.

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber yang digunakan mengacu pada buku-buku yang berkaitan dengan penulisan, menganalisis pada rekaman audio dan skor partitur pada lagu yang sudah dibuat.

Hasil penelitian ini fokus pada tinjauan bentuk lagu dan aransemen pada lagu “*Stop Bull*” yang meliputi : (1) *Introduction*, terdapat *counter melody* yang dimainkan di tangga nada A mayor dengan menggunakan ritmis 1/2 dan pergerakan melodi yang bersimpangan dengan melodi asli. (2) *Transisi* dimainkan secara unison yang menggunakan gabungan ritmis 1/4 dan 1/8 dengan nada E. *Filler Like Obligato* terjadi setelah *transisi* yaitu *filler* yang bergerak dalam melodi utama dan menggunakan gabungan ritmis 1/8, 1/2 dan teknik *triplets*. (3) *Retransisi* berfungsi sebagai penghubung antara *interlude* lagu bagian D pada bentuk tema II bagian E yang dimainkan di tangga nada A mayor. (4) *Interlude*, terdapat *melodic variation and fake* yang mengembangkan melodi dari melodi utama dengan akord yang sama dengan menggunakan ritmis 1/8 dan teknik *triplets*. (5) *Disolution* terdapat *retransisi* yang berfungsi mengantarkan *interlude* lagu bagian D pada bagian baru yaitu tema II bagian E. (6) *Coda* dimainkan secara bersamaan dengan tangga nada A mayor, birama 4/4 dan tempo 120 bpm. Violin memainkan melodi untuk memperkuat harmoni dari vokal, dan (7) *Postlude*, tempo berubah dengan menggunakan simbol ritt. Progresi akord yang dimainkan yaitu Bm.

**Kata Kunci** : *Bentuk lagu, Aransemen, “Stop Bull”, Keroncong.*

**ABSTRACT**

Keroncong music is one of the music in Indonesia that has its own unique and unique. The development of keroncong music was marked by the existence of festival and event competitions in various regions. This paper discusses a review of the song arrangement "Stop Bull" on keroncong music extracurricular in SMP Negeri 1 Kota Mojokerto which won first place in the city of Mojokerto. This song, there are variations and melodies in it which are a modern keroncong music work and are not bound by standard rules.

This research method uses qualitative methods. The source used refers to books relating to writing, analyzes audio recordings and score scores on songs that have been made.

The results of this study focus on reviewing the form of songs and arrangements on the song "Stop Bull" which includes: (1) *Introduction*, there is a *counter melody* that is played on the A major scale using rhythmic 1/2 and melodic movements that intersect with the original melody. (2) *Transitions* are played in unison using a rhythmic combination of 1/4 and 1/8 with the tone E. *Filler*

*Like Obbligato* occurs after the *transition*, ie *filler* that moves in the main melody and uses a rhythmic combination of 1/8, 1/2 and *triplets* techniques. (3) *Retransisi* functions as a link between *interlude* part D songs in the form of theme II part E which is played on the A major scale. (4) *Interlude*, there are melodic variation and fake that develop melodies from the main melodies with the same chords using rhythmic 1/8 and *triplets* techniques. (5) *Disolution* there is retransisi which functions to deliver interlude song part D in the new section, namely theme II part E. (6) *Coda* is played simultaneously with the A major scales, 4/4 and 120 bpm. Violin plays melodies to strengthen harmony from vowels, and (7) *Postlude*, tempo changes using the ritt symbol. Chord progression that is played is Bm.

**Keywords:** *Form of song, Arrangement, "Stop Bull", Keroncong.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan musik dari tahun ke tahun mengalami kemajuan yang cukup signifikan. Musik juga tidak bisa dibatasi oleh apapun, sehingga musik dalam sejarahnya tidak pernah mengalami kemunduran, bahkan semakin berkembang. Meskipun banyak ragam musik yang ada di Indonesia, baik itu musik daerah, dangdut, pop, dan lain sebagainya. Tidak menutup kemungkinan bahwa keberadaan musik keroncong masih banyak peminatnya. Dengan adanya sosialisasi musik keroncong terhadap masyarakat, khususnya kepada generasi muda. Sehingga tidak terpacu bahwa musik keroncong hanya dimainkan oleh orang tua saja, akan tetapi generasi muda pun juga bisa memainkan musik keroncong. Dalam perkembangan musik keroncong tidak hanya di dominan oleh kalangan tua saja, melainkan kini banyak generasi muda yang mulai menyukai musik keroncong, yang ditandai dengan adanya lomba festival atau acara-acara di berbagai daerah. Lalu, dari kegiatan tersebut membuat para sekolah memberikan ekstrakurikuler musik keroncong di beberapa sekolah. Dari sini SMP Negeri 1 Kota Mojokerto awal mulai memunculkan ekstrakurikuler musik keroncong.

Musik keroncong SMP Negeri 1 Kota Mojokerto dalam memainkan lagu, mereka lebih dominan ke flute dan violin yang berfungsi sebagai pengiring utama pada lagu "*Stop Bull*". Lagu yang dibawakan menggunakan nada A Mayor, yang dimainkan dalam lagu tersebut. Lagu "*Stop Bull*" ditinjau dari segi aransemen musik berdasarkan ilmu aransemen pada bagian yang sudah disusun oleh komposer, yaitu : *Melodic Variation and Fake* , *Filler like Obbligato*, dan *Counter Melody*, yang disusun dari segi komposisi, yaitu ; (1) *introduction*, (2) *transition*, (3) *retransition*, (4) *interlude*, (5) *disolution*, (6) *coda* dan (7) *postlude*.

Sekolah SMP Negeri 1 Kota Mojokerto sangat mendukung semua kegiatan hal-hal positif yang bersangkutan dengan ekstrakurikuler sekolah. Akan tetapi, dari beberapa ekstrakurikuler yang ada di sekolah, musik keroncong lebih di utamakan daripada ekstrakurikuler yang lainnya. Karena musik keroncong di SMP Negeri 1 Kota Mojokerto menjadi pioner untuk SMP yang lain. Maka dari itu, sekolah tersebut mendahulukan ekstrakurikuler musik keroncong, karena sekolah tersebut sudah mendapatkan banyak prestasi dari ekstrakurikuler musik keroncong yang dimainkan oleh Surya Dewangga. Salah satunya ada beberapa festival lomba, perwakilan mengisi acara diberbagai acara, apalagi acara-acara Walikota dan Bupati Mojokerto. Mereka mendapatkan prestasi dari musik keroncong yang dibawakan. Misalnya di mojokerto ada acara yang melibatkan musik keroncong, pasti disitulah ada SMP Negeri 1 Kota Mojokerto yang ikut serta dalam acara yang telah diselenggarakan. Adapula juga musik keroncong SMP Negeri 1 Kota Mojokerto diundang ke acara tersebut. Pihak sekolah sangat berantusias mengikuti acara seperti itu. Apalagi siswa-siswi sangat giat mengikuti festival lomba ataupun acara yang diadakan mojokerto. sehingga orang tua siswa juga sangat giat, bangga terhadap anaknya yang melakukan kegiatan positif, dibandingkan hanya di rumah dan bermain ponsel.

Pada proses penelitian berlanjut ada sesuatu hal yang menarik dan tidak dimiliki oleh keroncong lain di kalangan SMP se-mojokerto. Dari sekian kali pentas ternyata ada yang membuat keroncong itu berbeda dengan lainnya, yang menjadikan mereka mempunyai banyak prestasi yang dicapai, saat diadakannya acara festival musik se-mojokerto, dari situlah terlihat bahwa musik keroncong yang dimainkan oleh SMP Negeri 1 Kota Mojokerto menggunakan beberapa variasi didalam lagu tersebut, sehingga menjadikan lagu "*Stop Bull*" yang sudah dibuat tersebut mendapatkan juara 1 lomba di acara cipta jingle DBH-CHT yang bekerjasama dengan Diskominfo Kota Mojokerto. Bentuk lagu dan aransemen pada lagu "*Stop Bull*" yang meliputi: (1) *Introduction*, terdapat *counter melody*, (2) *Transisi* yang terdapat *filler like obbligato*, (3) *Retransisi* berfungsi

sebagai penghubung antara *interlude*, (4) *Interlude*, terdapat *melodic variation and fake*, (5) *Disolution* terdapat *retransisi*, dan (6) Coda pada lagu, membuat peneliti mengajukan skripsi yang berjudul “Lagu “*Stop Bull*” Pada Materi Ekstrakurikuler Musik Keroncong di SMP Negeri 1 Kota Mojokerto Dalam Tinjauan Aransemen”. Akan dipaparkan secara mendalam mengenai lagu “*Stop Bull*” yang terkait dari segi aransemen sampai beberapa variasi melodi. Kesenian mojokerto perlu sekali perhatian dari masyarakat terutama musik keroncong, apabila diabaikan sangat merugikan bagi masyarakat kelak. Karena kesenian ini harus dilestarikan agar lebih diminati oleh khalayak ramai atau masyarakat umum khususnya bagi generasi muda lebih mencintai musik karya Indonesia.

Dalam penelitian ini penulis akan mengangkat tentang tinjauan aransemen dalam lagu yang berjudul “*Stop Bull*” pada ekstrakurikuler musik keroncong SMP Negeri 1 Kota Mojokerto sebagai bahan materi yang akan diteliti.

Pada proses penelitian berlanjut ada sesuatu hal yang menarik dan tidak dimiliki oleh keroncong lain di kalangan SMP se-mojokerto. Dari sekian kali pentas ternyata ada yang membuat keroncong itu berbeda dengan lainnya, yang menjadikan mereka mempunyai banyak prestasi yang dicapai, saat diadakannya acara festival musik se-mojokerto, dari situlah terlihat bahwa musik keroncong yang dimainkan oleh SMP Negeri 1 Kota Mojokerto menggunakan beberapa variasi didalam lagu tersebut, sehingga menjadikan lagu “*Stop Bull*” yang sudah dibuat tersebut mendapatkan juara 1 lomba di acara cipta jingle DBH-CHT yang bekerjasama dengan Diskominfo Kota Mojokerto. Bentuk lagu dan aransemen pada lagu “*Stop Bull*” yang meliputi: (1) *Introduction*, terdapat *counter melody*, (2) *Transisi* yang terdapat *filler like obbligato*, (3) *Retransisi* berfungsi sebagai penghubung antara *interlude*, (4) *Interlude*, terdapat *melodic variation and fake*, (5) *Disolution* terdapat *retransisi*, dan (6) Coda pada lagu, membuat peneliti mengajukan skripsi yang berjudul “Lagu “*Stop Bull*” Pada Materi Ekstrakurikuler Musik Keroncong di SMP Negeri 1 Kota Mojokerto Dalam Tinjauan Aransemen”. Akan dipaparkan secara mendalam mengenai lagu “*Stop Bull*” yang terkait dari segi aransemen sampai beberapa variasi melodi. Kesenian mojokerto harus dilestarikan agar lebih diminati oleh khalayak ramai atau masyarakat umum khususnya bagi generasi muda lebih mencintai musik karya Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dengan judul Lagu “*Stop Bull*” Pada Ekstrakurikuler Musik Keroncong di SMP Negeri 1 Kota Mojokerto Dalam Tinjauan Aransemen” menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori. (Wiratna 2014:19). Alasan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, dikarenakan penulis tidak melakukan pengukuran, melainkan berusaha untuk memahami tentang ucapan, tulisan atau perilaku yang diamati, sehingga mampu memberikan pemaparan berupa bentuk lagu dan aransemen pada Lagu “*Stop Bull*”.

Objek Penelitian ini adalah Lagu “*Stop Bull*” Pada Ekstrakurikuler Musik Keroncong di SMP Negeri 1 Kota Mojokerto Dalam Tinjauan Aransemen dengan sasaran penelitian yaitu, bentuk lagu mencakup frase tanya jawab dan dalam gaya aransemen pada lagu “*Stop Bull*”. Lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu di SMP Negeri 1 Kota Mojokerto untuk penelitian tentang analisis bentuk lagu, dan aransemen pada musik keroncong, sehingga untuk mendapatkan data yang ingin diteliti berupa bentuk lagu dan aransemen lebih mudah didapatkan di SMP Negeri 1 Kota Mojokerto, dengan maksud bertemu narasumber yaitu Rahmat Senja Krisna (33 tahun) di sekolah SMP Negeri 1 Kota Mojokerto untuk mencari bahan penelitian yang diinginkan oleh penulis.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Lagu “*Stop Bull*” Pada Ekstrakurikuler Musik Keroncong Di SMP Negeri 1 Kota Mojokerto Dalam Tinjauan Aransemen**

Dalam konteks ini penulis akan menjelaskan dan menganalisis struktur bentuk lagu “*Stop Bull*”. Lagu tersebut dimainkan dalam format keroncong yang berjumlah 8 orang, yang terdiri dari cak, cuk, cello gitar, gitar bass, violin, vokal dan untuk penggunaan flute diganti oleh keyboard yang akan memainkannya. Lagu “*Stop Bull*” menggunakan nada A mayor yang dimainkan dalam lagu

tersebut. Didalam memainkan musik keroncong flute dan violin yang berfungsi sebagai melodi. Sedangkan cak, cuk, cello, gitar, gitar bass sebagai pengiring.

Lagu “*Stop Bull*” karya dari pelatih ekstrakurikuler SMP Negeri 1 Kota Mojokerto, sekaligus tokoh musik keroncong dari jombang merupakan sebuah karya musik keroncong modern. Karya lagu ini terdapat 6 kelompok (periode), didalamnya terdapat memiliki 55 birama, yang terbagi dalam masing-masing kelompok periode. Lagu “*Stop Bull*” merupakan bentuk lagu satu bagian dengan terdiri dari 1 kalimat saja, maka diberi kode A. Namun, karena pertanyaan dan jawaban hampir sama, kode A tadi dilengkapi dengan a dan a’ menjadi A (a a’).

Bagian A dimainkan dalam tempo *Allegro*, dimulai dari birama 1 sampai 24. Bagian *Allegro* ini dimainkan dalam tangga nada A mayor. Dilanjut dengan *transisi* yang mengalami pengulangan dengan variasi dalam jawabannya yang berbeda. Pada bagian a dimulai dari birama 24 sampai 32 dan masih sama menjadi sama akord nya yaitu A mayor, tempo juga masih sama yaitu *Allegro*. Pada bagian a ini merupakan bentuk pengembangan dari A. bentuk ini merupakan bentuk tema yang sama, yang ada kaitanya dengan bagian A. Pada bagian a’ kembali ke tangga nada A mayor dengan sedikit pengembangan dari bagian A yang dimulai dari birama 32 sampai 48 dengan melakukan variasi dalam melodi. Ending atau akhir bagian secara keseluruhan ini memenuhi ruang birama, dari birama 48 sampai 54 dan berakhir kembali ke A mayor.

Analisis Frase Tanya dan Jawab Lagu bagian A terdapat periode I dengan memiliki 2 frase, yaitu frase tanya A dan frase jawab a’ yang masing-masing frase tanya dan jawab memiliki 2 motif untuk frase tanya A dan 2 motif frase jawab a’. Pergerakan pada bagian A terdapat akord A mayor pada birama 1-2, D mayor pada birama 3, lalu kembali pada pergerakan akord semula yaitu A mayor dan disusul dengan pergantian akord C#m pada birama 6 disertai akord F#m pada ketukan ke 3, lalu disusul dengan akord B minor pada birama 7 dan E mayor pada birama 8. Bagian dari Frase tanya jawab pada bagian A yaitu *introduksi* yang dimulai dari birama 1-8. Frase Tanya A pada birama 1-4, sedangkan Frase jawab a’ pada birama 4-8 yang dimainkan oleh instrumen flute. Bagian ini melodi lagu yang dibawakan oleh instrument flute. Hal tersebut dapat dilihat dari notasi 1. *Melodi Frase Tanya Jawab Bagian A* di bawah ini.

**Notasi 1. Melodi Frase Tanya Jawab Bagian A**

Lagu bagian B terdapat periode II dengan memiliki 2 frase, yaitu frase tanya B dan frase jawab b’ yang masing-masing frase tanya dan jawab memiliki 2 motif untuk frase tanya B dan 2 motif frase jawab b’. Pergerakan akord pada lagu bagian B terdapat E mayor pada birama 8 ketukan ke 4. Birama 9-10 pergerakan akord A mayor. Dilanjut dengan D mayor pada birama 11 dan ketukan ke 3 dengan pergerakan akord E mayor. Kemudian kembali pada pergerakan akord semula yaitu A mayor dan disusul dengan pergantian akord F#m pada birama 13 disertai akord B mayor pada birama 14, lalu disusul dengan akord B minor pada birama 15 dan E mayor pada birama 16. Bagian dari Frase tanya jawab pada bagian B yaitu *tema I* yang dimulai dari birama 8-16. Frase Tanya B pada birama 8-12, sedangkan Frase jawab b’ pada birama 12-16 yang dimainkan oleh vokal. Bagian ini merupakan melodi lagu yang dibawakan oleh instrumen vokal. Hal tersebut dapat dilihat dari notasi 2. *Melodi Frase Tanya Jawab bagian B* di bawah ini.





Bagian *Introduksi* pada lagu “*Stop Bull*” yaitu bagian A, yang terdapat pada birama 1-8. Disamping sebagai pembuka, *introduksi* juga berperan untuk memberikan suasana *tonalitas* atau nada dasar bagi penyanyi yang akan menyanyikan lagu-lagu ekstra keroncong, hal untuk memudahkan bayangan melodi yang akan dinyanyikan oleh penyanyi. Pada bagian ini merupakan melodi lagu yang dibawakan oleh instrumen flute dan violin. Melodi *introduksi* yang dimainkan, biasanya mengambil 4 birama melodi terakhir dari lagu keroncong. Flute mulai bermain dari birama 1 dengan progresi akord yang diawali oleh kerangka harmoni akord I (Tonika) yaitu A mayor pada birama 1-2. Pada birama 3, dengan kerangka harmoni akord IV (Sub Dominan) yaitu D mayor. Pada birama 4, dengan kerangka harmoni akord I (Tonika) yaitu A mayor. Pada birama 5, dengan kerangka harmoni akord IV (Sub Dominan) yaitu D mayor. Pada birama 6, dengan kerangka harmoni akor III (Tonika) yaitu C# (Cis). Pada birama 7, dengan kerangka harmoni akord II (Dominan) yaitu B mayor. Kemudian pada birama ke 8, dengan kerangka harmoni akord V (Dominan) yaitu E mayor. Walaupun terkadang melodi *introduksi* dapat juga di aransemen dan ditambah teknik permainan ornamen sesuai dengan kebutuhan permainan musik keroncong itu sendiri. Dinamika yang dipakai dalam kalimat ini adalah dinamika *forte* atau keras yang diharapkan pencipta dapat menyampaikan suasana dari lagu. Hal tersebut dapat dilihat dari notasi 8 *Bentuk Intro Lagu Bagian A* di bawah ini.

**Notasi 8.** Bentuk *Introduksi Lagu Bagian A*

Bagian tema I pada lagu “*Stop Bull*” yaitu bagian B terdapat pada birama 8-16. Pada bagian B saat vokal masuk, kesan *tonalitas* yang terdengar adalah mayor yang disebabkan oleh musik pada bagian *introduksi*. Lagu ini menggunakan nada mi pada ketukan ke 4 sebagai awal vokal pada birama 8, sehingga lagu terkesan mayor (dalam *tonalitas A mayor*). Interval dalam urutan nada selanjutnya yaitu E4. Interval antara nada ketukan kedua birama 12 mempertahankan nada C#4 dan dengan didahului oleh melodi yang bergerak dari nada B3 ke nada A#3 dan dilanjutkan ke nada berikutnya. Perpindahan *tonalitas* tersebut dilakukan dengan sangat halus sehingga tidak terlalu jelas terdengar. Pada birama 14 ketukan kedua (D4) dan nada awal birama 15 yaitu B3. Pada birama 16 dengan nada E4. Pada bagian ini violin sebagai instrumen yang memainkan ornamen yang bersifat improvisasi. Memainkan melodi untuk mengisi kekosongan disela-sela nyanyian yang bersifat spontan yang mengikuti akor-akor yang menjadi kerangka pada lagu keroncong. Improvisasi dalam musik keroncong berarti sekaligus mengarang dalam membunyikan melodi pada sebuah lagu keroncong. Permainan improvisasi violin dimulai di birama 10 pada struktur bait pertama lagu “*Stop Bull*”. Pada birama 10, kerangka harmoni akord yaitu I (Tonika) yaitu A mayor. Permainan improvisasi dimainkan pada ketukan ke 2 dengan memainkan motif tangga nada secara naik atau *ascending*. Tangga nada yang dimainkan, sesuai akord yang sedang dimainkan yaitu menggunakan tangga nada A mayor, dimulai dari nada A4 sebagai *tonika* dari akord A mayor sampai ke C#5. Pada birama 11 ketukan pertama dengan kerangka harmoni akord IV (Subdominan) dengan nada D5 dan ketukan ketiga pada kerangka harmoni akord V (Dominan) dengan nada E5. Pada birama 12 dengan nada C#5. Seluruh instrument ditonjolkan kecuali vokal pada bagian ini dengan dinamika *forte* dan tempo *allegro* pada bagian ini yang dipakai adalah tempo 120bpm. Pada bagian ini melodi lagu dibawakan oleh instrumen vokal. Hal tersebut dapat dilihat dari notasi 9 *Bentuk Tema I Lagu Bagian B* dibawah ini.

### Notasi 9. Bentuk Tema I Lagu Bagian B

Bagian tema I pada bagian C lagu “*Stop Bull*” yaitu bagian C terdapat pada birama 16-23. *Tonalitas* pada lagu ini menggunakan nada mi pada ketukan ketiga sebagai masuknya vokal birama 16, sehingga lagu terkesan mayor (dalam *tonalitas A mayor*). Interval antara nada ketukan ketiga birama 19 yaitu F#4. Sedangkan pada birama 20 terdapat teknik *triplet* yang menggunakan nada C#4, D4, E4, dengan mempertahankan nada C#4 yang dilanjutkan dengan melodi yang bergerak dari nada B3 ke nada A#3 dengan menggunakan teknik *triplet* pada birama 21. Perpindahan *tonalitas* tersebut dilakukan dengan sangat halus sehingga tidak terlalu jelas terdengar. Pada birama 22 juga terdapat teknik *triplet* yang menggunakan nada B3, F#4 dan D4. Dilanjutkan dengan nada B3 pada birama 23. Pada bagian ini violin dan flute sebagai instrumen yang memainkan ornamen yang bersifat improvisasi. Memainkan melodi untuk mengisi kekosongan disela-sela nyanyian yang bersifat spontan yang mengikuti akor-akor yang menjadi kerangka pada lagu keroncong. Violin dan flute bermain bersautan dalam bersamaan. Permainan improvisasi violin dan flute dimulai di birama 18 pada struktur bait pertama lagu “*Stop Bull*”. Pada birama 18, kerangka harmoni akord yaitu I (Tonika) yaitu A mayor. Permainan improvisasi dimainkan pada ketukan ke 2 dengan memainkan motif tangga nada secara turun atau *descending*. Tangga nada yang dimainkan, sesuai akord yang sedang dimainkan yaitu menggunakan tangga nada A mayor, dimulai dari nada E5 sebagai *tonika* dari akord A mayor sampai ke A#5 pada violin. Sedangkan pada flute dimulai dari nada F#5 sebagai *tonika* dari akord A mayor sampai ke E5 yang merupakan kerangka harmoni akord V (Dominan). Pada birama 22 ketukan keempat dengan nada G#5 dari akord B minor sampai C#5. Dinamika yang dipakai dalam bagian ini adalah dinamika *forte* atau keras untuk peran melodi, sedangkan dinamika *mezzopiano* atau agak lembut untuk pengiring. Pada bagian ini melodi lagu dibawakan oleh instrumen vokal. Hal tersebut dapat dilihat dari notasi 10. *Bentuk Tema II Lagu Bagian C* dibawah ini.

### Notasi 10 Bentuk Tema II Lagu Bagian C

Bagian *Interlude* pada lagu “*Stop Bull*” yaitu bagian D terdapat pada birama 24-32. *Interlude* mengambil bagian melodi dari bait lagunya, berjumlah 8 birama dengan melodi yang sama pada saat dimainkan oleh penyanyi. Untuk lebih memperindah melodi *interlude*, kadang pemain flute sering juga menambahkan hiasan atau ornamentasi pada melodi *interlude* yang dimainkan. Walaupun

umumnya penambahan nada-nada ornament tidak dimainkan secara mencolok, hal itu bertujuan agar melodi interlude tetap utuh sesuai dengan melodi bait lagu. Sehingga, tidak membingungkan bayangan dari pemain. Flute mulai bermain dari birama 24 dengan progresi akord yang diawali oleh kerangka harmoni akord I (Tonika) yaitu A mayor pada birama 24-25. Pada birama 26, dengan kerangka harmoni akord IV (Sub Dominan) yaitu D mayor. Pada birama 27, dengan kerangka harmoni akord I (Tonika) yaitu A mayor. Pada birama 28, dengan kerangka harmoni akord IV (Sub Dominan) yaitu D mayor. Pada birama 29, dengan kerangka harmoni akor I (Tonika) yaitu pada ketukan pertama A mayor dan ketukan ketiga F#m. Pada birama 30 dilanjutkan dengan kerangka harmoni akord II (Dominan) yaitu B mayor. Kemudian pada birama ke 31, dengan kerangka harmoni akord V (Dominan) yaitu E mayor dan kembali lagi ke kerangka harmoni akord I (Tonika) yaitu A mayor. Pada bagian ini seluruh instrument berperan penting dengan tanda dinamika *forte* dan tempo *allegro* (cepat) yang dipakai adalah tempo 120bpm. Pada bagian ini melodi lagu dibawakan oleh instrumen violin dan flute. Hal tersebut dapat dilihat dari Notasi 11. *Bentuk Interlude Lagu Bagian D* dibawah ini.

The image shows a musical score for an interlude. It consists of eight staves: Voice, Flute, Violin, Keyboard, Cak (two staves), Acoustic Guitar, and Bass. The score is written in treble clef with a key signature of one sharp (F#) and a 4/4 time signature. The music starts at measure 24. The Voice part has a single note 'mi' at the beginning. The Flute and Violin parts play melodic lines with various ornaments. The Keyboard, Cak, Acoustic Guitar, and Bass parts provide harmonic support with chords and bass lines. The score includes dynamic markings like 'f' and 'ff', and tempo markings like 'allegro'.

**Notasi 11. Bentuk Interlude Lagu Bagian D**

Bagian tema II pada bagian E lagu “*Stop Bull*” yaitu bagian E terdapat pada birama 32-40. Pada bagian E saat vokal masuk kebagian tema II, kesan *tonalitas* yang terdengar adalah mayor yang disebabkan oleh musik pada bagian ini. Lagu ini menggunakan nada mi pada ketukan ke 4 sebagai awal vokal pada birama 32, sehingga lagu terkesan mayor (dalam *tonalitas A mayor*). Interval dalam urutan nada selanjutnya yaitu E4. Interval antara nada ketukan keempat birama 36 mempertahankan nada C#4 dan dilanjutkan dengan melodi yang bergerak dari nada B3 ke nada A#3. Perpindahan *tonalitas* tersebut dilakukan dengan sangat halus sehingga tidak terlalu jelas terdengar. Pada birama 39 dengan nada B3 dan nada terakhir pada birama 40 dengan nada E4. Pada bagian ini flute dan violin sebagai instrumen yang memainkan ornamen yang bersifat improvisasi. Permainan improvisasi flute dan violin bergantian untuk mengisi sela-sela kekosongan pada lagu keroncong, yang dimulai di birama 34 pada struktur bait pertama lagu “*Stop Bull*”. Pada birama 34, kerangka harmoni akord yaitu I (Tonika) yaitu A mayor yang dimainkan oleh flute. Permainan improvisasi dimainkan dengan memainkan motif tangga nada secara naik atau *ascending*. Tangga nada yang dimainkan, sesuai akord yang sedang dimainkan yaitu menggunakan tangga nada A mayor, dimulai dari nada A4 sebagai *tonika* dari akord A mayor sampai ke F#5. Pada birama 36, kerangka harmoni akord I (Tonika) dengan nada C#5 sebagai *tonika* dari akord A mayor sampai A5. Ketukan keempat pada kerangka harmoni akord II (Dominan) yaitu B mayor dengan nada D5 yang dilakukan oleh flute. Pada bagian ini melodi lagu dibawakan oleh instrumen vokal dan menggunakan instrumen flute dan violin sebagai pengisi. Seluruh instrument ditonjolkan kecuali vokal pada bagian ini dengan dinamika *forte* dan tempo *allegro* pada bagian ini yang dipakai adalah tempo 120bpm. Hal tersebut dapat dilihat dari Notasi 12. *Bentuk Tema II Bagian E* dibawah ini.

**Notasi 12. Bentuk Tema II Bagian E**

Bagian *coda* pada bagian F lagu “*Stop Bull*” yaitu bagian F terdapat pada birama 40-48. Struktur *coda* yang dimainkan pada lagu ini dimulai dari ketukan ke 4 pada birama 40 dengan kerangka harmoni akord I (Tonika) yaitu A mayor. Kemudian pada birama 42 menggunakan kerangka harmoni akord IV (Subdominan) yaitu D mayor. Pada birama 43 dengan kerangka harmoni akord V (Dominan) yaitu E mayor, lalu kembali lagi ke akord A mayor. D mayor pada birama 45, dengan pergantian akord A mayor pada birama 46 disertai akord B mayor pada birama 47, lalu disusul dengan akord E mayor pada ketukan ke 4 dan birama 48 dengan kembali kerangka harmoni akord I (Tonika) yaitu A mayor. Tanda dinamika yang digunakan dalam bagian ini ialah *mezzoforte (mf)* atau agak lembut, *forte (f)* atau keras dan tempo yang digunakan yaitu *adante rubato* atau berubah-ubah. Pada bagian ini melodi lagu dibawakan oleh instrumen vokal. Hal tersebut dapat dilihat dari Notasi 13. *Bentuk Tema II bagian F* dibawah ini.

**Notasi 13. Bentuk coda bagian F**

Bagian *postlude* di bagian G pada lagu “*Stop Bull*” yaitu bagian G terdapat pada birama 48-54, Struktur *postlude* yang dimainkan pada lagu ini dimulai dari ketukan ke 4 pada birama 48 dengan kerangka harmoni akord I (Tonika) yaitu A mayor. Kemudian pada birama 49 menggunakan kerangka harmoni akord II (Dominan) yaitu B mayor, dan dilanjutkan pada ketukan ke 3 yaitu akord E mayor. Birama 50 dengan kerangka harmoni akord I (Tonika) yaitu akord A Mayor. Birama 51 dengan kerangka harmoni akord II (Dominan) yaitu B dan birama 52 dengan akord A mayor. Pada birama 53 dengan kerangka harmoni akord V (Dominan) yaitu E dan kembali ke akord A mayor I (Tonika) pada birama 54. Dinamika intensitas volume p atau *piano* (lembut) dan tempo *adante* pada bagian ini yang dipakai adalah tempo 60bpm. Pada bagian ini melodi lagu dibawakan oleh instrumen vokal. Hal tersebut dapat dilihat dari Notasi 14. *Bentuk Coda bagian G* dibawah ini.

44

g

rit.

gal stop pe re da ran ro kok i le gal stop pe re da ran ro kok i le gal Stop Bull

Flute

Violin I

Keyboard

Cak

Cak

Gitar

4-string Bass Guitar

**Notasi 14. Bentuk Postlude bagian G**

Lagu “Stop Bull” pada bagian *introduksi* pada birama 1 terdapat *counter melody*. Mempunyai tangga birama 4/4 dan tangga nada A Mayor. Bagian tersebut dimainkan pada instrumen Flute dan Violin dengan tempo 120 bpm. Violin berperan sebagai *counter melody* sebagai pendukung harmonisasi dari melodi utama yang dimainkan oleh instrument flute. Pada instrument Flute memainkan nada E-A-B-C#-E-F# sebagai melodi utama dengan garis berwarna biru, sedangkan Violin disini memainkan nada C#-F#-E-D sebagai counter melody dengan garis berwarna merah. Counter melody I dalam introduksi dapat dilihat pada notasi 15. *Counter Melody I pada Introduksi Lagu Stop Bull* di bawah ini.

Flute

Violin

**Notasi 15. Counter Melody I pada Introduksi Lagu Stop Bull**

Pada gambar di atas, flute merupakan melodi utama yang menggunakan gabungan ritmis 1/8 dengan melodi pendukung atau *Counter Melody* dengan dimainkan oleh instrumen Violin yang menggunakan ritmis 1/2 dengan pergerakan melodi yang bersimpangan dengan melodi asli.

*Counter Melody* juga terjadi pada birama 3 yang mempunyai tangga birama 4/4 dan tangga nada A Mayor. Bagian tersebut dimainkan pada instrumen Flute dan Violin dengan tempo 120 bpm. Violin berperan sebagai *counter melody* sebagai pendukung harmonisasi dari melodi utama yang dimainkan oleh instrument flute. Pada instrument Flute memainkan nada E-A-B-C#-E-F# sebagai melodi utama dengan garis berwarna biru, sedangkan Violin disini memainkan nada C#-F#-E-D sebagai *counter melody* dengan garis berwarna merah. Counter melody II dalam introduksi dapat dilihat pada notasi 16. *Counter Melody II pada Introduksi Lagu Stop Bull* berikut.

Flute

Violin

**Notasi 16. Counter Melody II pada Introduksi Lagu Stop Bull**

Pada gambar di atas, flute merupakan melodi utama menggunakan gabungan ritmis 1/8 dan 1/16 dengan teknik slur pada ritmis 1/16 sehingga menghasilkan suara yang diinginkan oleh komposer. Melodi pendukung atau *Counter Melody* yang dimainkan oleh instrumen Violin menggunakan gabungan ritmis 1/2 dan teknik triplet dengan pergerakan melodi yang bersimpangan dengan melodi asli.

Karya Lagu “Stop Bull” terdapat *transisi* yang menghubungkan antara bagian satu ke bagian yang lain. Fungsi *transisi* dalam lagu ini juga sebagai penghubung dari bentuk *introduksi* lagu bagian A pada *bentuk tema I* lagu bagian B yang bermain di tangga nada A mayor. *Transisi pertama* ini

berada pada birama 8 secara unisono, yang dimainkan secara unison pada semua alat musik pengiring yang menggunakan gabungan ritmis 1/4 dan 1/8 dengan garis berwarna biru. Progresi akord dimainkan nada E-F-E-E-E sebagai *transisi yang pertama* dengan garis biru. Transisi pertama dapat dilihat pada notasi 17. *Transisi I pada Lagu Stop Bull* di bawah ini.

**Notasi 17. Transisi I pada Lagu Stop Bull**

*Transisi kedua* terjadi pada birama 16. Fungsi transisi dalam lagu ini juga sebagai penghubung dari bentuk tema I lagu bagian B pada bentuk tema II lagu bagian C yang bermain di tangga nada A mayor. Transisi kedua ini dimainkan secara unison. Progresi akord dimainkan nada E-F-E-E-E-E sebagai *transisi yang kedua* dengan garis biru. Transisi kedua dapat dilihat pada notasi 18 *Transisi II pada Lagu Stop Bull* berikut.

**Notasi 18. Transisi II pada Lagu Stop Bull**

Terdapat *filler like obligato* pada introduksi ini. *Filler like obligato* disini terjadi pada bentuk tema II lagu bagian C yang dimainkan oleh flute dan violin pada birama 18 dan birama 19. Variasi ini terjadi karena terdapat *filler* yang bergerak dalam melodi utama, sehingga variasi tersebut dinamakan sebagai *filler like obligato*. Dapat dilihat pada melodi utama yang dimainkan oleh instrument flute yang ditandai garis berwarna biru dengan nada F#-E-E-F#-C#-E-F# dan juga menggunakan gabungan ritmis 1/8, 1/2 dan teknik triplet. Pada *filler like obligato* dimainkan oleh violin dengan tanda garis berwarna merah yang memainkan nada E-F#-E-D-C#-D-F#-E-C#-D dan menggunakan gabungan ritmis 1/16, 1/8, 1/2 dan 1/4. Dapat dilihat pada notasi 19. *Filler Like Obligato pada tema II lagu bagian C* berikut.

**Notasi 19. Filler Like Obligato pada tema II lagu bagian C**

*Retransisi* yang terdapat pada lagu “*Stop Bull*” menghubungkan antara bagian satu ke bagian yang lain yang sebelumnya pernah muncul. *Retransisi* terjadi pada birama 30-32 yang berfungsi sebagai penghubung antara bentuk *interlude* lagu bagian D pada *bentuk tema II* bagian E yang membentuk sebuah ornament melodi yang menuju ke akord yaitu Bm-E-D-A. Melodi yang dimainkan pada instrument flute dan violin dengan nada B-C#-D-E-F#-G#-A-G#-F#-E-D-C#-D-E-E-C#-D-D G#-A-A-A-A-A A-A-A pada flute dengan garis berwarna biru, sedangkan pada violin memainkan

nada F#-D-E-F#-E-B-C#-D-E-E-C#-D-D-G#-A A-A-A-A-A-A dengan garis berwarna merah. *Retransisi* dapat dilihat pada notasi 20. *Retransisi pada Lagu Stop Bull* berikut:

**Notasi 20.** *Retransisi pada Lagu Stop Bull*

Terdapat *filler like obligato* pada *introduksi* ini. *Filler like obligato* disini terjadi pada bentuk tema II lagu bagian E yang dimainkan oleh vokal dan flute pada birama 34 dan birama 35. Variasi ini terjadi karena terdapat *filler* yang bergerak dalam melodi utama, sehingga variasi tersebut dinamakan sebagai *filler like obligato*. *filler like obligato* dapat dilihat pada notasi 21. *Filler Like Obligato pada tema II lagu bagian E* di bawah ini.

**Notasi 21.** *Filler Like Obligato pada tema II lagu bagian E*

Pada notasi diatas vokal merupakan melodi utama menggunakan gabungan ritmis 1/2 , 1/8, dan 1/4 dengan garis berwarna biru, sedangkan *Filler like obligato* yang dimainkan oleh instrumen Violin menggunakan gabungan ritmis 1/8 dan 1/2 dengan garis berwarna merah. Notasi di atas memainkan akord yang sama dengan melodi pada vokal dengan nada E-F#-E-D-B-G#-A-B-D dan A-B-C#-D-E-F#-C#-F#-D-E pada *filler like obligato* atau instrument flute.

Variasi melodi terjadi pada bentuk tema II bagian F. Melodi utama bentuk tema II bagian C yang dikembangkan dengan pola tirmik (ketukan) tanpa mengganti karakter dari melodi asli. Variasi ini dinamakan *melodic variation and fake*. Bagian tersebut di mainkan oleh vokal dalam tangga nada A mayor. Pada bentuk tema II bagian C birama 16-17 merupakan melodi asli yang dimainkan oleh vokal dengan dinamika *mezzoforte* (agak keras) dalam tempo 120 bpm. Hal tersebut dapat dilihat pada notasi 22 dan 23 berikut.

**Notasi 22.** *Melodi utama pada bagian C*

**Notasi 23.** *Melodic Variation and Fake pada bagian F*

Pada notasi melodi diatas merupakan pengembangan melodi asli yang di mainkan oleh vokal dengan nada C#-D-E-E-E-F#-E-D-C#-D menggunakan ritmis 1/8 di birama 16-17. Kemudian melodi dikembangkan pada bagian F birama 40-41 dengan menggunakan ritmis 1/8 dan teknik *triplet* (triul besar) dengan nada E-E-C#-A-A-E-E-C#-D-B-B. Melodi asli merupakan tanda biru pada notasi 4.22. *Melodi utama pada bagian C*, sedangkan variasi terdapat tanda garis merah pada notasi 4.23. *Melodic Variation and Fake pada bagian F*.

Lagu “*Stop Bull*” pada bagian *interlude* pada birama 30 terdapat *variation melodic and fake*. Mempunyai tangga birama 4/4 dan tangga nada A Mayor. Bagian tersebut dimainkan pada instrumen Flute dengan tempo 120 bpm. Bentuk *intro* bagian A merupakan melodi utama. *Variation melodic and fake* dalam *interlude* dapat dilihat pada notasi 22 dan 23 berikut.

**Notasi 4.24.** *Melodi utama pada intro lagu bagian A*

**Notasi 4.25.** *Melodic Variation and Fake pada bentuk interlude bagian D.*

Gambar diatas menunjukkan bahwa terdapat perubahan melodi dari kalimat utama. Terdapat perubahan nada yang masih merupakan unsur nada dari akord yang dimainkan, atau bisa juga disebut *melodic variation and fake*. Pada melodi utama memainkan nada A-C#-B-A-B-C#-D# dengan garis berwarna biru, sedangkan variasi melodi disini memainkan nada F#-D-E-F#-E-D-D sebagai *variation melodic and fake* dengan garis berwarna merah. Melodi asli merupakan tanda biru pada notasi 4.24. *Melodi utama pada intro lagu bagian A*, sedangkan variasi terdapat tanda garis merah pada notasi 25. *Melodic Variation and Fake pada bentuk interlude bagian D.*

*Disolusi lagu "Stop Bull"* terdapat pada bagian *retransisi* pada birama 28-31. Bagian tersebut berfungsi mengantarkan kepada sebuah *transisi* untuk menuju bagian baru, yaitu bentuk *interlude* lagu bagian D pada bentuk tema bagian II bagian E. Bagian ini dimainkan oleh instrument flute dan violin. Adapun nada yang dimainkan B-C#-F#-F#-F#-E-B-C#-D-E-F#-G#-A-G#- F#-E-D-C#-D-E-E-C#-D-D-G pada instrument flute, sedangkan pada violin yaitu F#-A-E-D-E-C#-D-C#-D-F#-D-C#-D-B-F#-D-E-F#-E-B-C#-D-E-E-C#-D-D-G. Pola ritmis yang dimainkan untuk instrument pengiring (cak cuk, cello, bass, gitar, keyboard) bersifat unison dengan progresi akord D-E-A-F#m-Bm-E-D-A, sedangkan pada instrument melodis memainkan melodi dengan ritmis yang bersautan, hal tersebut dapat dilihat pada notasi 26. *Disolusi pada Lagu Stop Bull* di bawah ini.

**Notasi 26. Disolusi pada Lagu Stop Bull**

Lagu "*Stop Bull*" memiliki *coda* yang terdapat pada birama 41-48. *Coda* dimainkan dalam tangga nada A mayor, dengan tanda birama 4/4, dan tempo 120 bpm. Bagian ini membentuk seperti frase yang berdiri sendiri pada ekor lagu yang memiliki progresi akord yaitu A-D-E-A-D-E-A-Bm-E-A. Pada bagian itu terdapat instrument violin memainkan melodi untuk memperkuat nada utama yaitu vokal. Hal tersebut dapat dilihat pada notasi 27. *Coda pada Lagu Stop Bull* di bawah ini.

**Notasi 27. Coda pada Lagu Stop Bull**

Lagu "*Stop Bull*" memiliki *postlude* yang terdapat pada birama 51-55. *Postlude* dimainkan dalam tangga nada A mayor, dengan tanda birama 4/4, dan tempo 120 bpm. Bagian ini membentuk seperti frase yang berdiri sendiri untuk mengakhiri *coda*. *Postlude* berfungsi sebagai kesimpulan pada lagu ini. Pada bagian ini terdapat perubahan tempo yang disimbolkan dengan *tanda ritt* yaitu tanda diperlambat tepatnya pada bagian akhir 2 birama sebelum ending pada birama. Progresi akord yang dimainkan yaitu Bm-E-A-E-D-A sebagai *postlude* dengan garis berwarna biru. Hal tersebut dapat dilihat pada notasi 4.28. *Postlude pada Lagu "Stop Bull"* di bawah ini.

**Notasi 28. Postlude pada Lagu Stop Bull**

## Simpulan

Penelitian ini membuat penulis mencoba untuk memberikan kesimpulan bahwa lagu “*Stop Bull*” termasuk dalam kategori *lagu ekstra* dalam musik keroncong, yang mempunyai ciri-ciri dari lagu keroncong karya Rahmat Senja Krisna M. Lagu “*Stop Bull*” merupakan sebuah karya musik keroncong modern, karya tersebut tidak terikat oleh aturan-aturan baku. Melodi lagu banyak menggunakan nada-nada kromatis, sehingga melodi kaya akan nada. Lagu ini termasuk bentuk lagu satu bagian dengan terdiri dari 1 kalimat saja, maka diberi kode A. namun karena pertanyaan dan jawaban hampir sama, kode A tadi dilengkapi dengan a dan a’ menjadi A (a a’).

Hasil penelitian ini fokus pada tinjauan bentuk lagu dan aransemennya pada lagu “*Stop Bull*” yang meliputi yaitu: (1) *Introduction*, pada bagian ini terdapat *counter melody* dengan pergerakan melodi yang bersimpangan dengan melodi asli. (2) *Transisi*, pada bagian ini *Filler like Obbligato* terjadi setelah transisi yang terdapat variasi dengan adanya *filler* yang bergerak dalam melodi utama. (3) *Retransisi* pada bagian ini berfungsi sebagai penghubung antara *interlude* lagu bagian D pada bentuk tema II bagian E. (4) *Interlude* pada bagian ini terjadi variasi melodi *melodic variation and fake* yang terdapat pengembangan melodi dari melodi utama. (5) *Disolution*, terdapat pada bagian retransisi yang berfungsi mengantarkan kepada sebuah *transisi* untuk menuju bagian baru. (6) *Coda*, pada bagian ini dimainkan secara bersamaan. Violin juga memainkan melodi untuk memperkuat harmoni dari vokal dan (7) *Postlude*, pada bagian ini, tempo berubah dengan menggunakan simbol *ritto* atau perlambat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Banoë, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Jakarta : PT. Kanisius.
- B. J, Budiman. 1979. *Mengenal Keroncong Dari Dekat*. Jakarta
- Genap, Victor. 2011. *Kerontjong Toegoe*. Yogyakarta : Badan Penelitian ISI.
- Harmunah. 1987. *Musik Keroncong Sejarah, Gaya dan Perkembangan*. Yogyakarta.
- Jamalus. 1998. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Karyawanto, H. Y. 2018. *Bentuk Lagu dan Ambitus Nada Pada Orkestrasi Mars Unesa*. [Skripsi]. *Virtuoso (Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik)*, 1(1), 8-14.
- Kawakami, Genichi. 1975. *Aranging Populer Musik: A Proctical Guide*, Tokyo: Yamaha Music Fondation.
- Koeshdi, Afif Fathin. 2017. *Karya Musik “Overture Metafora” Dalam Tinjauan Aransemennya*. [Skripsi]. Surabaya: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya.
- M. Soeharto. 1995. *Kamus Musik*. Jakarta : PT . Gramedia Widya Sarana Indonesia.
- Negara, Satriya Aji. 2017. *Eksistensi Grup Keroncong Mbah Gondrong Di Kota Lamongan*. [Skripsi]. Surabaya: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya.
- Prier, Karl-Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Prier, Karl-Edmund. 2015. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian dan Pengembangan-Research and Development*. Jakarta: Alfabeta
- Sujarweni V. Wiratna. 2014. *Metedologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Yuwana, Setya, Dkk. 2014. *Buku Panduan Skripsi*. Surabaya: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya.